

**ANALISIS KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN  
(Kajian Hasil Uji Kompetensi Humas Junior pada Mahasiswa Jurusan Public Relations Universitas Mercu Buana Jakarta)**

<sup>1</sup>Dewi Sad Tanti dan <sup>2</sup>Ida Anggraeni Ananda

<sup>1,2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta  
<sup>1</sup>dstanti@gmail.com dan <sup>2</sup>idafikom@gmail.com

**ABSTRACT:** *One of the greatest challenges of higher education is preparing the graduates competencies to compete in the real world. Currently these competition not only takes place within the country. The ASEAN Economic Community Era enables more open competition among countries. The public relations higher education graduates competence was formed by framework curriculum design. Yet every higher education has diverse policies. These fact make a implication questionable how competitive are public relations higher education graduates in Indonesia? Portrait of competitiveness is obtained by compare the curriculum of higher education with the competencies set by the government in the Indonesian National Work Competence Standards (SKKNI) of Junior and Senior Section. With the approach of bottleneck analysis (BNA), this study is aimed to criticize the curriculum application as well as the provision of supporting resources to improve the public relations competence of higher education graduates.*

*Keywords: competence, ASEAN, economic community, SKKNI, public relations*

**ABSTRAK:** Daya saing sumberdaya manusia Indonesia masih cenderung berada di bawah rata-rata, negara di kawasan Asia Tenggara. Padahal saat ini tengah berlaku Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memungkinkan kompetisi secara bebas di kalangan sumberdaya manusia negara anggota ASEAN. Pemerintah telah menyiapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), salah satunya adalah SKKNI Kehumasan Junior dan Madya. Hal yang menarik diteliti, apakah SKKNI itu sudah diadopsi dan dikuasai oleh kalangan mahasiswa, khususnya di Jurusan Public Relations Universitas Mercu Buana Jakarta. Untuk itu penelitian ini menganalisis kompetensi itu, mencoba untuk memahami kompetensi mahasiswa dalam menghadapi MEA dari uji kompetensi yang dibandingkan dengan kurikulum yang diterapkan. Dari analisis data di dihasilkan ada 9 matakuliah di bidang studi Public Relations yang menjawab kompetensi Humas Junior. Hasil uji kompetensi menunjukkan mahasiswa Public Relations Universitas Mercu Buana memiliki kompetensi dalam jenjang Humas Junior. Jenjang Humas Madya belum dilaksanakan karena mereka terlanjur habis masa kuliahnya. Mahasiswa mengambil matakuliah yang menjawab kompetensi humas Junior dan mendapatkan nilai B. Sedang kompetensi yang dikuasai adalah Humas Junior dalam satu kali uji kompetensi. Ada empat mahasiswa yang harus mengulang karena belum dinyatakan kompeten untuk pertukaran informasi dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci : kompetensi, ASEAN, masyarakat ekonomi, SKKNI, Humas

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan bangsa Indonesia saat ini adalah masih lemahnya kualitas dan kompetensi sumberdaya manusia. Kondisi itu akan memengaruhi daya saing Indonesia dengan negara-negara lain di dunia. Jika dicermati, sektor pendidikan memiliki kontribusi yang cukup signifikan adalah sektor pendidikan. Sayangnya ada kecenderungan indikator keberhasilan pembangunan manusia dalam sistem pendidikan belum sepenuhnya menerapkan ukuran-ukuran yang bersifat kualitatif seperti moralitas, akal budi, serta kompetensi.

Padahal untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia secara komprehensif sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa dan negara Indonesia yang lebih baik, dibutuhkan pengembangan kompetensi. Upaya membangun SDM Indonesia yang unggul dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, kemampuan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu terobosan cerdas yang dapat menjadi satu alternatif pemikiran untuk membuat perubahan yang berarti, antara lain dengan memasukkan paradigma kompetensi dalam pendidikan agar dapat meningkatkan daya saing hasil lembaga pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian *Institute of Management Development (IMD)* tahun 2015 menunjukkan peringkat Indonesia dalam tenaga berbakat dan terampil di dunia turun 16 peringkat dari peringkat ke-25 pada 2014. Di tahun 2015, Indonesia menduduki posisi ke-41, berada jauh di bawah posisi negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, bahkan Thailand. Posisi Indonesia juga hanya sedikit lebih baik dari Filipina. Menurut Ngasuko (2016) dalam survey lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss itu, faktor kesiapan sumber daya manusia merupakan hal yang paling dominan menyumbang angka

penurunan peringkat tenaga terampil Indonesia di tahun 2015.

Potensi Indonesia sangat besar, dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia dan sumber daya alam (SDA) berlimpah. Dengan modal tersebut, Indonesia berpeluang dan berpotensi sangat besar untuk dapat menjadi bangsa yang maju dan besar apabila dapat mengolah sumber daya tersebut dengan efektif dan efisien dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan kesiapan dan kompetensi pekerja lokal. Upaya itu antara lain menetapkan 85 standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) serta akreditasi 725 balai latihan kerja dan lembaga pelatihan kerja swasta (LPKS) (2016, [republik.co.id](http://republik.co.id)).

Kompetensi sangat dibutuhkan bukan hanya dalam konteks daya saing bangsa, namun juga dalam penyelesaian masalah dan tantangan yang harus dihadapi dalam dunia kerja. Pasalnya dunia kerja menuntut setiap individu memiliki daya tahan dan kapabilitas dalam menghadapi persaingan yang ketat, tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja bukanlah suatu hal yang hanya membutuhkan kemampuan intelektualnya, tetapi dalam menyelesaikan masalah tersebut kompetensi yang memadai.

Di dunia perguruan tinggi, kompetensi dapat dikembangkan melalui beragam pendekatan, salah satunya adalah proses pembelajaran dalam kelas yang memungkinkan setiap orang siap dalam menghadapi kecenderungan dalam globalisasi, perkembangan teknologi (baik informasi atau yang lainnya) yang tengah berubah dengan cepat. Peluang bagi mahasiswa adalah selama proses pendidikan akan dapat mengasah

kompetensi generasi muda yang tinggi

Dalam dunia pendidikan, SKKNI juga dijadikan acuan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa. Sebagai sistem sertifikasi kompetensi profesi nasional, SKKNI merupakan kumpulan prosedur dan sumber daya untuk melakukan proses sertifikasi sesuai dengan skema sertifikasinya, untuk menerbitkan sertifikat kompetensi kerja termasuk pemeliharannya.

Saat ini, Universitas Mercu Buana Jakarta telah membuah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Lembaga itu melaksanakan kegiatan sertifikasi kompetensi profesi yang mendapatkan lisensi dari BNSP setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja. LSP harus merupakan badan hukum, bagian dari suatu badan hukum, atau badan usaha yang legal, sehingga dapat secara legal mempertanggungjawabkan kegiatan-kegiatan sertifikasinya. Badan atau lembaga sertifikasi yang dibentuk oleh suatu lembaga pemerintah dengan sendirinya merupakan badan hukum sesuai status lembaga pemerintah tersebut.

LSP UMB terlisensi beroperasi hanya dalam skema sertifikasi sesuai ruang lingkup lisensi yang diberikan oleh BNSP. Kategorinya termasuk dalam LSP Pihak 1, Lembaga Pendidikan /Vokasi: didirikan oleh lembaga pendidikan vokasi untuk siswanya selama dalam proses pembelajaran. Ketuntasan kompetensi dalam CPB ini menjadi syarat mahasiswa dapat mengajukan uji kompetensi skema Humas Junior. Hasil yang akan diperoleh berupa Sertifikat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), dengan bentuk sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Skema yang pertama ada di LSP UMB adalah Skema Humas Junior dan Skema Humas Madya. Mahasiswa

jurusan Public Relations dengan prasyarat sudah menempuh semester 6 akan diuji dengan skema Humas Junior. Sedang Mahasiswa jurusan Public Relations dengan prasyarat sudah menempuh semester 8 akan diuji dengan skema humas Madya.

Dari informasi awal dari Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Mercu Buana, dalam kurun waktu penelitian ini skema yang diujikan hanya skema Humas Junior. Sehingga peneliti menyesuaikan dengan kondisi, sehingga yang diukur adalah kompetensi sebagai humas Junior.

Penelitian ini akan dijadikan ukuran keberhasilan tingkat kompetensi mahasiswa jurusan *Public Relations* dalam menghadapi MEA, dengan peningkatan kompetensi humas Junior. Sebagai sebuah kajian kualitatif, diarahkan untuk memetakan kompetensi eksisting di kalangan mahasiswa untuk memahami kesiapan dalam menghadapi tantangan MEA, khususnya dalam industri kehumasan atau *Public Relations*.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar mahasiswa jurusan Public Relations Universitas Mercu Buana Jakarta yang kompeten sebagai Humas Junior?
2. Bagaimanakah kesiapan mahasiswa Relations Universitas Mercu Buana Jakarta dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?

### **Kompetensi SDM**

Bagi kebanyakan orang pengembangan kompetensi masih merupakan kata yang abstrak. Pada dasarnya pengembangan kompetensi bukan sekadar pemberian motivasi atau pengembangan kreatifitas dalam dunia kerja. Pengembangan diri merupakan topik yang luas karena didalamnya ada

manajemen waktu, *personal goal setting, creative thinking, self healing, motivation, problem solving* dan masih banyak lagi.

Pengembangan kompetensi dalam konteks organisasi merupakan bagian dari perencanaan karir yang dipilih secara individual (Simamora, 2001: 504). Dalam proses tersebut, setiap individu akan melakukan *continuous learning process* yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya kesempatan karir di masa akan datang dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Allred, 1996).

Sebagai bagian dari pengembangan karir yang perlu menekankan pada proses pembelajaran secara terus menerus, sifat-sifat personal memegang peranan penting. Beberapa sifat yang penting antara lain fleksibilitas, integritas (*integrity*) dan kepercayaan (*trust-worthiness*). Ketiga sifat tersebut merupakan sifat personal yang harus diperhatikan dalam lingkungan kerja yang semakin kolaboratif dan kompetitif.

Mulder dan Judith (AERA, 2008) cara untuk mendapatkan profil kompetensi adalah mulai dengan peran dan untuk menentukan keluaran dan akibatnya kompetensi untuk peran tersebut. Pekerjaan yang disiapkan oleh siswa sering kali terdiri dari lebih banyak peran (seperti penelitian, desain dan konsultasi). Peran ini dijelaskan dan keluaran berikutnya sedang dirumuskan. Ini adalah layanan dan produk seperti laporan analitis, instrumen penelitian, hasil tes, artikel, presentasi dan instruksi. Akhirnya, atas dasar ini, kompetensi didefinisikan. Ini adalah kemampuan pemegang peran harus mampu mewujudkan keluaran yang relevan. Kompetensi dapat dirumuskan pada tingkat umum, tetapi juga pada tingkat yang sangat spesifik. Sementara merumuskan kompetensi dalam pendidikan universitas, over-generalisasi dan over-spesialisasi harus dihindari.

Kompetensi dijelaskan dalam profil lulusan, termasuk dalam kursus melalui metode pendidikan yang inovatif dan

selanjutnya siswa perlu dinilai untuk menentukan apakah mereka cukup mencapai kompetensi yang dibutuhkan. Ada berbagai metode pengujian atau penilaian untuk penilaian mandiri, penilaian oleh penilai independen atau umpan balik 360 derajat. Merancang rencana pengembangan pribadi (*personal development plan / PDP*) dapat digunakan untuk memberi informasi kepada siswa tentang penguasaan kompetensi dalam kurikulum. Dalam perjanjian PDP dapat didaftarkan mengenai prioritas kompetensi untuk dikembangkan, dan strategi untuk mewujudkannya, seperti pelatihan, pembelajaran di tempat kerja, pembinaan, dan penyimpangan.

Banyak institusi saat ini berada dalam tahap standar dan prosedur penilaian pembangunan. Beberapa telah melalui tahap percontohan, yang lain masih harus memikirkan cara di mana mereka akan membuat kompetensi yang mereka tentukan dapat diuji.

Antonacopoulou dan Fritzgerald (1996) menyebutkan kompetensi terdiri dari sifat-sifat unik setiap individu yang diekspresikan dalam proses interaksi dengan pihak lain dalam konteks sosial, jadi tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan skill yang spesifik atau standar kinerja yang diharapkan dan perilaku yang diperlihatkan. Jadi kompetensi mencakup sikap, persepsi dan emosi serta menekankan pada faktor interaksi personal dan sosial.

Berbicara masalah kompetensi kita tidak harus berpatokan pada pendidikan formal melainkan harus betul-betul dari keahlian yang dimiliki. Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi yang ada sekarang yang merupakan peninggalan lama *diupgrade* kembali dengan memberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan selain masalah teknis namun juga mengenai *content* serta mekanisme dan prosedur pelayanan sehingga pemerintah memiliki standar prosedur pelayanan.

Selain itu, mereka perlu

diberikan pelatihan berupa *soft skill* sehingga masyarakat dapat menikmati pelayanan yang baik dan ramah. Dan yang paling penting, pejabat yang sudah dilatih ditempatkan pada posisi yang sesuai. Kesejahteraan pejabat pengelola informasi dan komunikasi ini juga sebaiknya diberikan penghargaan yang lebih baik. Yang penting juga adalah bagaimana pimpinan dapat mengidentifikasi sumber daya yang memiliki potensi dan pandai dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.

### Profesionalisme

Kepribadian adalah organ dinamis dalam diri individu yang sistem psikofisiknya menentukan bagaimana penampilannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka ia mengetahui apa yang dapat dikerjakan dan apa yang dapat diharapkan dari dirinya yang memiliki motivasi agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dan tidak bekerja setengah-setengah tetapi sampai tuntas. Dimana ia bekerja atau hidup yang memberi sumbangan serta saran yang positif agar tujuan dapat dicapai secara optimal dan ikut bertanggung jawab atas setiap tugas yang dibebankan (Assumpta, 2004).

Pengembangan diri merupakan usaha yang menyenangkan bagi pribadi-pribadi yang mendambakan kualitas baik dalam kehidupan. Pengembangan diri merupakan suatu proses yang terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini merupakan suatu proses yang panjang dengan perencanaan yang matang. Pembuatan rencana pengembangan potensi diri perlu direncanakan secara sistematis.

Saat ini bahwa tidak hanya keunggulan intelektual saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan tetapi diperlukan sejenis keterampilan lain untuk menjadi yang terdepan. Penelitian yang ditulis oleh Boyatzis (2001) bahwa menemukan orang yang tepat dalam organisasi bukanlah hal yang

mudah, karena yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bukan hanya orang yang berpendidikan lebih baik ataupun orang yang berbakat saja. Ada faktor-faktor psikologis yang mendasari hubungan antara seseorang dengan organisasinya.

Contoh penelitian tentang metode pembelajaran dengan kompetensi pernah dilakukan. Oleh karena itu, kreativitas dosen dan kompetensinya dalam pengetahuan muatan pedagogis sangat penting. Pengajaran dan pembelajaran untuk subjek ini seharusnya lebih berarti jika dosen mengintegrasikan banyak elemen baik dalam konten atau pendekatan subjek. Memang, banyak dosen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu mengajar yang efektif memotivasi siswa dan mengubah sikap mereka terhadap pembelajaran. Seiring prestasi siswa dikaitkan dengan kehadiran dan partisipasi mereka dalam kegiatan kelas, pengorganisasian subjek akademik ini dengan cara yang menarik sangat penting. Secara keseluruhan, studi saat ini merekomendasikan agar ceramah harus membangun hubungan yang baik dengan siswa karena menciptakan platform kelas yang menarik dan menyenangkan untuk mempelajari Studi Malaysia (Mohd Mahzan Awang, 2013).

Lembaga juga bertanggung jawab untuk membuat mekanisme proses pengukuran kompetensi dari hasil belajar. Seperti di sampaikan oleh Astri Gina (2017) Lembaga ini telah memberikan *sharing* pengetahuan dalam kegiatan. seperti pertemuan, lokakarya, kelas umum dan jurnal yang terorganisasi dengan baik dan diselenggarakan secara teratur. Literatur menekankan bahwa mendorong pengembangan kapasitas di antara staf akademik melalui berbagai macam program, penting dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi; konferensi dengan para ahli; lokakarya tentang aplikasi praktis dan studi kasus, penciptaan komunitas praktik untuk mengajarkan pengembangan materi dan eksperimen dalam organisasi

pendidikan, diskusi dengan siswa dan komunitas akademis mengenai praktik pengajaran dan pembelajaran, orientasi siswa, bimbingan dan pendampingan, pengembangan kurikulum dan koordinasi pedagogis, serta penggunaan sistem Blackboard dan TIK lainnya. (Henard & Roseveare, 2012)

Keterlibatan siswa merupakan prediktor sangat penting dalam pembelajaran dan kesuksesan siswa. Institusi ini juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa dapat menjadi kunci yang baik untuk keseluruhan kualitas pendidikan. Singkatnya, keterlibatan siswa merupakan prediktor yang sangat penting dari output pendidikan seperti prestasi siswa dan keterampilan siswa. Berdasarkan hal di atas, keterlibatan mahasiswa sebagai proxy dari proses pembelajaran akuntansi dapat berkorelasi dengan kompetensi akuntansi internasional lulusan dan prestasi siswa (Yanto, 2015)

Faktor-faktor psikologis yang berpengaruh pada kemampuan seseorang di dalam organisasi diantaranya adalah kemampuan mengelola diri sendiri, inisiatif, optimisme, kemampuan mengkoordinasi emosi dalam diri, serta memiliki kompetensi. Kriteria umum pengembangan kematangan kepribadian yang dijelaskan oleh Maria Assumpta Rumanti : 2004 antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk bisa mengaktualisasikan dirinya agar bisa mandiri.
2. Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif dapat memahami dan mengenali dirinya sendiri sebagaimana adanya.
3. Memiliki pandangan hidup yang dapat membawa tindakannya kesuatu arah tertentu.
4. Menghargai orang lain karena memiliki perasaan dasar untuk memberi perhatian kemanusiaan.
5. Mampu membedakan alat dan tujuan serta terbuka terhadap pengalaman baru dalam rangka memperkaya ilmu

pengetahuan.

6. Memiliki humor falsafi yang artinya humornya spontan tanpa harus menyakiti orang lain.

Hal ini berkaitan dengan *soft skill*, karena *soft skill* menjadi salah satu aspek dari kompetensi yang harus dimiliki oleh PRO. Kecakapan dasar manusia yang diperlukan oleh *planning for public and non profit organizations* adalah kombinasi dari pengetahuan dan keterampilan, atau keahlian yang diperlukan untuk mengerjakan suatu tugas. Juga berkaitan dengan kombinasi dari pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) yang diperlukan untuk dapat melaksanakan suatu tugas (Derrick Casey dalam Ubaedy An 2008).

*Soft Skill* mencakup : kualitas pribadi - misalnya tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, manajemen (pengendalian) diri, dan integritas atau kejujuran; dan ketrampilan interpersonal, misalnya berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagi pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan bisa bekerja dalam keragaman

Perkembangan individu dipengaruhi dua faktor, yakni faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Faktor pembawaan yang dimiliki berupa potensi fisik-biologis dan potensi mental psikologis. Kedua potensi ini dibawa seseorang sejak lahir. Faktor kedua yang juga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan pribadi seseorang adalah faktor lingkungan hidup manusia, baik lingkungan sosial, lingkungan budaya, maupun lingkungan alam.

Menurut Stephen Covey, untuk menulis pernyataan atau misi pribadi, harus dimulai pada titik paling pusat dari lingkaran pengaruh kita. Pusat yang terdiri atas paradigma kita yang paling

mendasar. Setiap individu memiliki paradigma atau pusat yang secara khas dimiliki orang yang mempengaruhi empat dimensi dasar manusia, yakni kebijaksanaan, rasa aman, pedoman dan daya.

Kaitan dengan penelitian ini, mahasiswa dilihat sebagai individu yang sedang berkembang dan menuju ke profesi sesuai dengan pengambilan jurusan kuliah sekarang ini. Sekarang ini individu berinteraksi dengan perkembangan teknologi informasi seperti internet termasuk sosial media. Interaksi mereka di media sosial tidak akan hilang namun bisa di lacak atau sekarang ini dikenal dengan istilah rekam jejak internet.

### Standar Kompetensi Humas

Membuat sketsa faktor kontekstual Indonesia sehubungan dengan sistem Pendidikan Tingginya bukanlah proses yang mudah. Karena ukuran negara, keragaman geografis dan budaya tidak memungkinkannya ditangkap dalam satu analisis kontekstual tunggal, yang dibatasi oleh ruang lingkupnya, dan ditingkatkan oleh tujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang dimainkan, penelitian ini tidak bertujuan untuk memberikan gambaran dangkal tentang serangkaian isu yang lebih luas, namun mencoba untuk mencari penjelasan idiografis. Meskipun membatasi keterwakilan nasional dari penelitian ini, dengan memfokuskan pada tiga, kasus yang dipilih dengan cermat, pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks spesifik dapat dicapai. Dengan menggunakan Kerangka Analisis Fenomena Pendidikan, keutuhan tiga kasus akan ditangkap melalui studi kualitatif, memberikan pemahaman mendalam tentang faktor pembatas dan peningkatan dalam konteks spesifik mereka (Nederstigt, W. and M. Mulder, 2011).

Menurut UU no 13 Tahun 2003, Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek

pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penetapan standar kompetensi nasional Indonesia sector Komunikasi dan Informatika Bidang Kehumasan ditetapkan dari Keputusan Meteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : KEP.39/MEN/II/2008. Kompetensi PR Terbagi menjadi Terbagi 4 Area pekerjaan, Humas Junior, Humas Madya, Humas Ahli dan Humas Manajerial.

Adapun rincian Unit Kompetensi Humas Junior.

1. Membuat dan mengakses dokumen di komputer
2. Pertukaran informasi lisan dalam bahasa Inggris
3. Membuat klipping
4. Membuat dokumentasi kegiatan
5. Melaksanakan kegiatan open house
6. Melaksanakan kegiatan internal gathering

Unit Kompetensi Humas Madya :

1. Merancang dan mengembangkan dokumen, laporan dan lembar kerja dengan komputer
2. Menulis dalam bahasa Inggris
3. Menyelenggarakan kompetisi
4. Melaksanakan aktivitas protokoler
5. Menyeleksi proposal sponsorship
6. Melaksanakan ajang khusus (special event)
7. Melaksanakan kegiatan seminar, konferensi, dan lokakarya
8. Membuat materi ringkasan (briefing material)
9. Memetakan media
10. Monitoring media
11. Membuat siaran pers
12. Melaksanakan konferensi pers
13. Melaksanakan media tour
14. Menjalin hubungan dengan media
15. Melaksanakan program darurat
16. Membuat laporan program kehumasan
17. Melaksanakan master of ceremony
18. Melaksanakan fungsi moderator

Salah satu pembicara dalam konferensi Masyarakat humas amerika, The Public Relation Society of Amerika (PRSA) Arik Hanson judul “ 10 skill the PR Pro of 2022 must have” ( 10 kemampuan humas pro 2022 yang harus dimiliki). Menurut Hanson, keahlian seorang PRO seperti ketrampilan menulis (writing skill) akan lebih penting lagi dimasa depan. Demikian pula ketrampilan hubungan media (media relations) akan lebih dibutuhkan di era perkembangan pesat media saat ini dan masa depan. Hal – hal yang disampaikan oleh oleh arik hanson mengedepankan kemampuan PRO dalam mengelola media sosial dan media online sehingga bisa juga disebut e-PRO.

Namun harus diingat, bahwa dua kemampuan tersebut adalah termasuk dalam kemampuan “tradisional” bagi seorang PRO. Sedangkan PRO masa depan harus memiliki kemampuan lebih dari sekedar writing skill dan media relation. Dalam hal ini terdapat 10 kemampuan wajib bagi PRO masa depan :

1. *Adversiting Copywriting* : PRO wajib memiliki keahlian menulis naskah iklan atau promosi termasuk mengelola media sosial, news letter elektronik dsb. Intinya PRO harus “ melek TIK” dan piawai dalam berkomunikasi secara offline maupun online
2. *Video Editing/ production* : PRO wajib memiliki keahlian memproduksi dan mengedit video. Instansi atau perusahaan harus memiliki akun youtube guna promosi online lewat video yang diproduksi oleh bagian humas
3. *Mobile* : Dalam beberapa tahun kedepan, PRO dituntut mampu bermain didunia mobile guna menjalankan strategi promosi dan publikasi
4. *Sosial Content Creation/Curation* : PRO wajib memiliki kemampuan mengemas konten mesia sosial.

Mereka adalah “ penyampai cerita” (storyteller) yang harus piawai dalam komunikasi interpersonal yang menjadi ciri khas media sosial

5. *Analytic* : PRO wajib memiliki kemampuan analisis audiens/pasar/konsumen/publik termasuk pemanfaatan google analistic website instansi / perusahaannya.
6. *SEO* : Era digital menuntut setiap perusahaan, instansi, organisasi memiliki website maupun blog. Guna mendapat pengunjung yang banyak dan popularitas website. PRO yang bertugas mengelola website tersebut wajib memiliki Search Engine Optimization (SEO Skill) selain mengelola konten yang unik, menarik dan bermanfaat.
7. *Speed to information* : Kecepatan informasi harus diwaspadai PRO. Ia harus tanggap, responsif dan mampu memonitor dinamika informasi terutama terkait dengan lembaganya.
8. *Programing Skill* : PRO masa depan dituntut memiliki ketrampilan pemograman seperti manipulasi atau kustomisasi kode CMS WordPress dsb.
9. *Managing Virtual Teams* : PRO masa depan harus mampu membuat dan mengelola tim virtual dengan fokus pada hasil kerjanya bukan waktu di kantor.
10. *Blogger Outreach* : PRO masa depan adalah seorang blogger juga. Ia harus mampu ngeblog dan mengelolanya dengan baik.

Salah satu unsur penting dalam manajemen sumberdaya manusia adalah manusia sebagai bentuk modal atau kapital sebagaimana bentuk-bentuk kapital lainnya, seperti mesin, teknologi, tanah, uang, dan material. Manusia sebagai *human capital* tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (ide), kreativitas, keterampilan,



dan produktivitas kerja. Tidak seperti bentuk kapital lain yang hanya diperlakukan sebagai *tools*, *human capital* ini dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi SDM, diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, dan kesehatan (Fattah, 2004). Modal manusia adalah komponen yang sangat penting di dalam organisasi. Manusia dengan segala kemampuannya bila dikerahkan keseluruhannya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa yang memiliki kontribusi terhadap organisasi.

## METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan metode observasi partisipatif dan analisis isi dokumen. Dalam penelitian ini observasi partisipatif dilakukan dalam proses pembelajaran dengan melakukan pencatatan hal-hal penting serta membagikan kuesioner kepada mahasiswa jurusan Public Relations Universitas Mercu Buana Jakarta yang telah mengikuti uji kompetensi SKKNI Humas Junior .

Informan akan dipilih secara purposif dengan menggunakan kriteria Mahasiswa jurusan Public Relations Universitas Mercu Buana yang sudah menempuh 8 semester. Pemilihan Universitas Mercu Buana dilandasi pula alasan Universitas Mercu Buana merupakan kampus yang Lembaga Sertifikasi Profesi nya mendapat Lisensi dari BNSP di tahun 2016.

Sementara analisis isi dilakukan terhadap dokumen hasil uji kompetensi mahasiswa. Analisis isi yang dilakukan pada dasarnya menggunakan analisis isi kualitatif dengan mengklasifikasikan hasil uji kompetensi dan membandingkan dengan kebutuhan kompetensi untuk SKKNI yang dipersiapkan menghadapi MEA.

Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

menganalisis dokumen-dokumen yang ada sebelumnya. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2016, kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau pasar bebas ASEAN telah diberlakukan. Pemberlakuan MEA tentu saja mendorong negara anggota ASEAN untuk bersiap diri, tak terkecuali Indonesia yang harus siap dalam upaya meningkatkan daya saing beberapa sektor industri utama nasional.

Secara umum, pemerintah telah menyiapkan strategi umum bidang ketenagakerjaan dalam menghadapi MEA. Pertama, meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia dibandingkan tenaga kerja dari negara ASEAN lainnya. Kedua, melaksanakan percepatan penerapan Sistem Pelatihan Kerja Nasional (SISLATERNAS) yang menterpadukan pengembangan standar kompetensi dengan program pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi. Ketiga, mengembangkan dan melaksanakan perjanjian pengakuan kesetaraan atau MRA (Mutual Recognition Agreements) dalam lingkup ASEAN.

Pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Komitmen Cetak Biru MEA . Pada era MEA arus perpindahan barang dan jasa antar negara-negara di Asia Tenggara akan berjalan tanpa hambatan. Hal ini tentu saja menjadi tantangan global yang akan dihadapi oleh para pelaku industri dalam negeri, termasuk didalamnya profesi di

bidang kehumasan (public relations) (Hurabarat, 2016).

Sebagai seseorang yang berprofesi sebagai Public Relations, tiap individu harus dibekali dengan berbagai kompetensi yang merujuk kepada kompetensi pengetahuan, keterampilan serta attitude dan pemahaman mengenai kode etik public relations yang menjadi landasan etika dalam berprofesi. Untuk mencapai kebutuhan seorang tenaga public relation yang mumpuni, maka tenaga-tenaga public relation harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat keahlian public relation yang nantinya dapat digunakan untuk mencari lapangan pekerjaan di bidang kehumasan.

Sertifikasi Profesi Public Relations ditujukan untuk membekali tenaga humas dengan kompetensi standar agar dapat berkompetisi dengan tenaga asing. Di negara-negara maju, Public Relations atau hubungan masyarakat (humas) telah menjadi profesi yang sangat bergengsi dan terus berkembang (emerging profession) secara pesat. Namun di Indonesia, ilmu Public Relations (PR) atau Kehumasan bisa jadi merupakan sebuah ilmu yang relatif baru dikenal dibandingkan berbagai disiplin ilmu yang lain. Pasalnya, public relations menjadi sebuah profesi yang cenderung multi-entry diciptakan dimana siapapun dapat memasuki profesi ini tanpa mensyaratkan penguasaan keilmuan tertentu, yaitu ilmu komunikasi.

Untuk itu upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan lampirannya, yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional.

Selanjutnya telah terbit Perpres No. 08 Tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu

pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (learning outcomes).

Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan.

KKNI memberikan pedoman penjaminan mutu pencapaian pembelajaran. Selain itu KKNI dan sertifikasinya membantu PTS meyakinkan kepada masyarakat industri dan masyarakat pada umumnya bahwa pencapaian pembelajarannya adalah sesuai standar. KKNI memastikan kesetaraan atau lebih pencapaian pembelajaran dengan kualifikasi yang dibutuhkan industri.

KKNI memberikan kepastian kepada para calon mahasiswa bahwa PTS mempunyai daya saing. KKNI dan sertifikasi profesi memberikan jenjang karir (yang pasti bagi mahasiswa sesuai dengan pilihannya). KKNI dan sertifikasinya memastikan pencapaian kualifikasi profesi sejak di pendidikan tinggi.

Universitas Mercu Buana telah mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi sejak tahun 2016 lalu dan per tanggal 15 Maret 2017 lalu, telah mengesahkan struktur kepengurusan LSP UMB sesuai dengan struktur yang diamanahkan oleh BNSP. Maka pada tahun akademik 2017/2018 ini, Lembaga Sertifikasi Profesi UMB akan memfokuskan kepada proses peningkatan mutu lulusan, artinya LSP UMB berada pada tahap hilir dalam mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas, sekaligus mendukung terciptanya visi misi UMB, yakni membentuk kualitas lulusan yang bernilai profesional, salah satunya dengan memiliki sertifikat kompetensi sesuai

dengan profesi yang kelak akan diaplikasikan oleh para lulusan.

### Gambaran Kurikulum yang diterapkan.

Capaian Pembelajaran Konsentrasi Kehumasan (Public Relations) yaitu Pelaksana Program Kehumasan. Yaitu Mampu melaksanakan program kehumasan dalam membangun dan mempertahankan hubungan baik antara institusi/organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) di tingkat teknis dan operasional dengan menggunakan pengetahuan komunikasi, Kehumasan dan jurnalistik, teknologi komunikasi, seni berkomunikasi dan kewirausahaan sesuai dengan etika profesi Kehumasan. Lalu juga Mampu melaksanakan aktifitas protokoler, *master of ceremony*, *public speaking*, pertukaran informasi lisan dalam bahasa Inggris, membuat ringkasan materi dan dokumentasi kegiatan, secara profesional di organisasi pemerintah, non pemerintah, swasta maupun wirausaha, dalam mendukung pembentukan reputasi organisasi.

Tabel Jumlah Mahasiswa Yang Ikut Uji Kompetensi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	13	17.6%
Wanita	61	82.4%
Jumlah	74	100.0%

Sumber: Olahan Data Sekunder

**Kompetensi Mahasiswa Public Relations.** Mahasiswa jurusan Public Relations semester 6 diwajibkan untuk mengikuti uji kompetensi Humas Junior. Langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa adalah menyiapkan berkas – berkas untuk mendaftar mengikuti uji kompetensi ke Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Mercu Buana.

Semua menyerahkan portofolio tentang 6 unit kompetensi tersebut. Bukti-bukti yang diserahkan adalah :

1. Bukti Transkrip Nilai
2. Bukti CV
3. Bukti hasil kerja tugas-tugas yang menggunakan computer baik menggunakan Microsoft Word, Excell, Power poin
4. Bukti berupa hasil tes toefel / Toeic
5. Keikutsertaan dalam panitia Internal Gathering dan Open House
6. Bukti hasil kliping pemberitaan media
7. Hasil Foto dokumentasi acara PR yang pernah dilakukan

Uji kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu. Dari hasil pemantauan dokumen didapatkan jumlah mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi di tahun 2016 terdata 74 orang mahasiswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 74 orang yang mengikuti uji kompetensi terdapat 13 orang pria dan 61 wanita.

Latar Belakang Mahasiswa Yang Ikut Uji Kompetensi

Latar Belakang	Frekuensi	Persentase
Belum Bekerja	52	70.3%
Bekerja	19	25.7%
Bekerja masih kontrak	3	4.1%
Jumlah	74	100.0%

Sumber: Olahan Data Sekunder

Gambaran Kompetensi Hasil Ujian Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Junior	74	100%
Grand Total	74	100.0%

Sumber: Olahan Data Sekunder

Dari data observasi, ada 4 diantaranya uji kompetensi dilakukan ulang karena ada salah satu unit kompetensi yang masih belum kompeten. Unit yang belum kompeten di uji kompetensi kesempatan pertama adalah unit kompetensi Pertukaran informasi lisan dalam bahasa Inggris.

**Analisis Kompetensi dengan kurikulum.** Hasil analisis kurikulum yang diterapkan dan kesesuaian dengan standart kompetensi Humas Junior :

SKKNI	MATAKULIAH
Membuat dan mengakses dokumen di komputer	Aplikasi komputer, Komunikasi Multi Media
Pertukaran informasi lisan dalam bahasa inggris	Bahasa inggris I, II, III, IV
Membuat kliping	Media Relations, Fotografi dan Dokumentasi PR
Membuat dokumentasi kegiatan	Media Relations, Fotografi dan Dokumentasi PR, Teknik Reportase dan Wawancara
Melaksanakan kegiatan open house	Manajemen PR, Corporate Reputation Management, Marketing PR, Profesional Image
Melaksanakan kegiatan internal gathering	Manajemen PR, Profesional Image, Teknik Lobby dan Negosiasi

Pembahasan. Dalam pelaksanaan di tahun pertama, dari dua agenda pelaksanaan uji kompetensi pada bulan Maret dan Desember 2016. Hasil yang di dapat mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi mendapat hasil 100 % Kompeten .

Kurikulum, metode dan hasil nilai matakuliah yang di dapat dapat membuktikan mahasiswa Kompeten. Ada beberapa catatan berkaitan dengan adanya satu unit yang menyebabkan mahasiswa mencapai kompetensi yang tertunda yaitu unit kompetensi Pertukaran informasi lisan dalam bahasa Inggris.

Padahal bahasa Inggris merupakan mata kuliah MKCU (Mata Kuliah Ciri Universitas) dengan tingkat Bahasa Inggris 1,2,3, dan bahasa Inggris 4 ( English For Communication).

Namun Wajib minimal B adalah Bahasa Inggris 1 dan 2. Untuk lanjutannya merupakan pilihan bisa memilih jalur MK kewirausahaan atau bahasa Inggris . Jika jalur kewirausahaan maka bisa melanjutkan ke kewirausahaan II tidak perlu mengambil bahasa Inggris 3. Sedangkan jika memilih jalur bahasa Inggris, maka mahasiswa diarahkan mengambil bahasa inggris 3 dan 4.

Inilah yang masih, kecenderungan mahasiswa memilih jalur kewirausahaan, bukan bahasa inggris. Dari 74 mahasiswa yang memilih jalur kewirausahaan ada 49 atau 66 %, selebihnya baru memilih jalur bahasa inggris.

Hal yang menarik adalah yang ditekankan dalam unit kompetensi ini adalah pertukaran informasi dalam bahasa inggris. Kemampuan berkomunikasi berdialog menggunakan bahasa Inggris dalam praktik kerja Kehumasan.

Sehingga saran yang bisa dilakukan oleh bidang studi Public Relation adalah membuat, *pertama*, metode pembelajaran yang mengarah pada pertukaran informasi dalam konteks kerja kehumasan. *Kedua*, bisa melibatkan *native speaker* berprofesi sebagai Public Relation. *Ketiga*, membuat catatan observasi praktik perbincangan saat

melaksanakan perkuliahan ini. Nilai aktifitas ini bisa dilakukan dengan observasi tindakan kelas oleh dosen yang bersangkutan. *Keempat*, menentukan matakuliah *bahasa inggris for communication* menjadi wajib diambil.

### SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Dari temuan data sementara dapat diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa Public Relations Universitas Mercu Buana memiliki kompetensi dalam jenjang Humas Junior. Jenjang Humas Madya belum dilaksanakan karena mereka terlanjur habis masa kuliahnya. Mahasiswa mengambil matakuliah yang menjawab kompetensi humas Junior dan mendapatkan nilai B. Sedang kompetensi yang dikuasai adalah Humas Junior dalam satu kali uji kompetensi. Ada 4 saja yang harus mengulang karena belum dinyatakan kompeten untuk pertukaran informasi dalam bahasa Inggris.

Saran yang bisa disampaikan kepada :

1. Bidang studi Public Relation adalah membuat, *pertama*, metode pembelajaran yang mengarah pada pertukaran informasi dalam konteks kerja kehumasan. *Kedua*, bisa melibatkan *native speaker* berprofesi sebagai Public Relation. *Ketiga*, membuat catatan observasi praktik perbincangan saat melaksanakan perkuliahan ini. Nilai aktifitas ini bisa dilakukan dengan observasi tindakan kelas oleh dosen yang bersangkutan. *Keempat*, menentukan matakuliah *bahasa inggris for communication* menjadi wajib diambil.
2. Ke Pusat Kajian UMB atau lembaga Pusat Bahasa di Kampus untuk memberikan pelatihan/workshop khusus dengan materi perbincangan bahasa Inggris bagi praktisi PR.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrachman, Oemi. (2001) *Dasar-Dasar Public relations*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Astri Ghina, Telkom University Togar M. Simatupang, Institut Teknologi Bandung Aurik Gustomo, Institut Teknologi Bandung, The relevancy of graduates' competencies to the effectiveness of entrepreneurship education: a case study at sbm itb – indonesia, *Journal of Entrepreneurship Education*, Volume 20, Issue 1, 2017
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2000), "*Effective Public Relations*" (8th ed.) Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall
- Heri Yanto, Joseph M. Mula and Marie H. Kavanagh, School of Accounting, Economics and Finance, A conceptual model for building international competencies of accounting graduates of Indonesian universities. University of Southern Queensland Toowoomba, 4350, Australia.
- Johson dan Clara Zamawi, *PR Theory & Practice*
- Maria Assumpta Rumanti .2004. *Dasar-dasar Public Relations : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Grasindo
- Neni Yulianita. *Dasar-dasar Public Relations*. P2U Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNISBA, Bandung, 2007
- Kriyantono, R., & Rakhmat, S. J. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mohd Mahzan Awang, Abdul Razaq Ahmad, Nora'asikin Abu Bakar, Sayuti Abd Ghani, Asyraf Nadia Mohd Yunus, Mohd Asrul Hery Ibrahim, Jaya Chitra Ramalu, Che Pee Saad & Mohd Jasmy Abd Rahman, *Students' Attitudes and Their Academic Performance in Nationhood Education International*

- Education Studies; Vol. 6, No. 11; 2013  
ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039  
Published by Canadian Center of  
Science and Education
- Mulyana, D. (2007). Metode penelitian komunikasi. Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis. Bandung. Rosdakarya.
- Mulder, M., J.M. & Judith Gulikers. The new competence concept in higher education : error enrichment? Paper presented at the AERA, New York, March 25, 2008 Departement of Education and Competence Studies Wageningen University Netherlands
- Nederstigt, W. and M. Mulder (2011). Competence Based Education in Indonesia. Evaluating the Matrix of Competence-Based Education in Indonesian Higher Education. Paper presented at the ECER conference, Berlin, September 15.
- Nurhidayati, Sri Endah. (2012) Community based tourism sebagai pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan . Surabaya: Unair.
- Prakosa, W. (2011). Kota Tua Jakarta: Revitalisasi Menyeluruh atau Menghilang?. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), 4.
- Rahayu, A. (2015). Strategi komunikasi pemasaran kota solo sebagai destinasi mice (Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University).
- Wasesa, S. A. (2005). Strategi public relation. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianita, N. (2008). Corporate Social Responsibility”(CSR) sebagai Aktivitas “Social Marketing *Public relations*. MediaTor (Jurnal Komunikasi), 9(1), 123-134.
- SKKNI Kehumasan Kominf  
Peraturan Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan  
Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).  
Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional  
Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia